

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan dalam aspek perekonomian lainnya (Sukirno, 2002). Tujuan dari pembangunan ekonomi yaitu agar kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat meningkat serta menciptakan lapangan kerja kepada penduduk yang jumlahnya semakin bertambah.

Masalah pengangguran merupakan masalah yang sering dihadapi oleh semua negara di dunia termasuk Indonesia. Pengangguran merupakan suatu ukuran yang dilakukan jika seseorang tidak memiliki pekerjaan tetapi mereka sedang melakukan usaha secara aktif dalam empat minggu terakhir untuk mencari pekerjaan (Kaufman dan Hotchkiss, 1999).

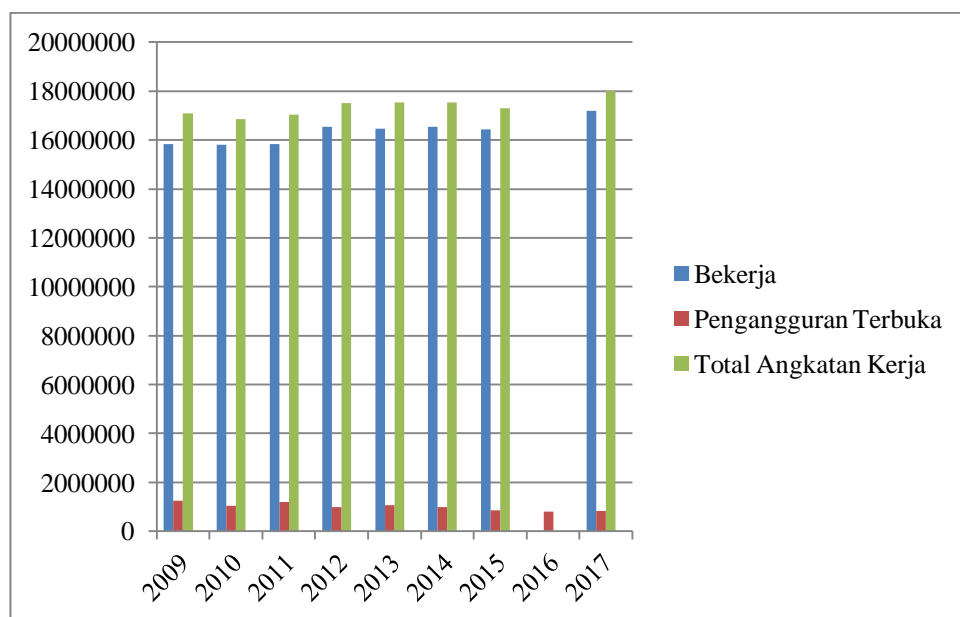
Indonesia sebagai salah satu negara berkembang tidak lepas dari masalah pengangguran. Pengangguran adalah masalah makro ekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan masalah yang paling berat. Bagi kebanyakan orang, kehilangan pekerjaan berarti penurunan standar kehidupan dan tekanan psikologis (Mankiw, 2006).

Menurut (Samuelson, 1985) akibat buruk pengangguran terhadap perekonomian adalah :

1. Mengakibatkan masyarakat tidak dapat meminimumkan tingkat kesejahteraan yang mungkin dicapai.

2. Menyebabkan pendapatan pajak pemerintah berkurang.
3. Pengangguran yang tinggi akan menghambat pertumbuhan ekonomi.

Grafik 1.1
Pengangguran Terbuka Jawa Tengah Tahun 2009-2017
(dalam jiwa)



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah

Grafik 1.1 menunjukkan bahwa pengangguran di Jawa Tengah dari tahun 2009-2017 mengalami fluktuasi. Jumlah orang bekerja dan total angkatan kerjapun demikian. Pengangguran tertinggi terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 1.252.267 jiwa

Tingginya tingkat pengangguran tersebut dapat berakibat pada kehidupan ekonomi, kehidupan sosial, politik, dan budaya. Selain itu pengangguran menjadi salah satu faktor penghambat pembangunan nasional dan tingkat kesejahteraan masyarakat. Masalah pengangguran secara terbuka maupun terselubung, menjadi pokok permasalahan dalam pembangunan

ekonomi negara-negara berkembang. Berhasil atau tidaknya suatu usaha untuk menanggulangi masalah besar ini akan mempengaruhi kestabilan sosial politik dalam kehidupan masyarakat dan kontinuitas dalam pembangunan ekonomi jangka panjang (Djojohadikusumo, 1994).

Permasalahan utama selanjutnya dan mendasar dalam pengangguran adalah masalah upah. Upah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran. Semakin tinggi upah yang ditetapkan oleh perusahaan, maka pengeluaran perusahaan juga semakin tinggi. Untuk mengatasi hal tersebut perusahaan akan mengurangi jumlah tenaga kerja (Kaufman dan Hotchkiss, 1999). Selain itu, upah juga merupakan kompensasi yang diterima oleh satu unit tenaga kerja yang berupa jumlah uang yang dibayarkan kepadanya (Mankiw, 2010).

Upah untuk pihak pekerja merupakan sumber penghasilan bagi dirinya dan keluarganya, dengan demikian juga menjadi sumber pembelanjaan masyarakat. Tinggi rendahnya tingkat upah/gaji langsung menyangkut pribadi manusia, harga diri, dan statusnya dalam masyarakat, serta merupakan faktor penting yang menentukan taraf hidup masyarakat sebagai keseluruhan (Gilarso, 2003).

Upah minimum regional merupakan upah minimal yang diterima pekerja dan harus dibayarkan oleh perusahaan kepada pekerja yang ditetapkan oleh pemerintah disuatu daerah. Sedangkan upah rata-rata provinsi adalah jumlah rata-rata upah minimum di seluruh provinsi (Boediono, 1991)

Tabel 1.1
Data Upah Minimum Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008-2017
(dalam Rupiah)

| Tahun | Upah Minimum |
|-------|--------------|
| 2008 | 547.000 |
| 2009 | 575.000 |
| 2010 | 660.000 |
| 2011 | 675.000 |
| 2012 | 765.000 |
| 2013 | 830.000 |
| 2014 | 910.000 |
| 2015 | 910.000 |
| 2016 | 1.100.000 |
| 2017 | 1.367.000 |

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa upah yang ditetapkan pemerintah pada periode 2008-2017 terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2009 upah yang diterima pekerja sebesar Rp 540.000 sampai pada tahun 2017 upah yang diterima sebesar Rp 1.367.000. Upah yang tinggi berpengaruh terhadap besarnya tingkat pengangguran yang ada. Semakin tinggi besaran upah yang ditetapkan oleh pemerintah mengakibatkan pengeluaran perusahaan juga semakin bertambah, untuk mengurangi pengeluaran tersebut maka perusahaan akan mengurangi jumlah tenaga kerja. Hal tersebut akan berakibat pada penurunan jumlah orang yang bekerja dan pengangguran bertambah. (Kaufman dan Hotchkiss, 1999).

Faktor selanjutnya yang juga berpengaruh terhadap pengangguran yaitu inflasi. Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan secara terus menerus (Boediono, 1985).

Inflasi yang sangat tinggi disebut *hyper inflation*. Jika suatu negara mengalami *hyper inflation* bisa dipastikan jumlah pengangguran di negara

tersebut akan bertambah secara drastis. Hal ini disebabkan dengan kenaikan harga-harga di setiap sektor, maka perusahaan-perusahaan akan berupaya mengurangi biaya untuk memproduksi barang atau jasa dengan cara mengurangi pegawai atau tenaga kerja. Akibatnya angka pengangguran yang tinggi tidak dapat dihindari dan dapat membuat perekonomian negara tersebut mengalami kemunduran. Oleh karena itu, inflasi sangat berkaitan erat dengan tingkat pengangguran.

Tabel 1.2
Inflasi Provinsi Jawa Tengah Tahun 2002-2017 (Persen)

| Tahun | Inflasi |
|-------|---------|
| 2002 | 13,56 |
| 2003 | 6,00 |
| 2004 | 5,98 |
| 2005 | 16,46 |
| 2006 | 6,08 |
| 2007 | 6,75 |
| 2008 | 9,55 |
| 2009 | 3,32 |
| 2010 | 6,88 |
| 2011 | 2,68 |
| 2012 | 4,24 |
| 2013 | 7,99 |
| 2014 | 8,22 |
| 2015 | 2,73 |
| 2016 | 2,36 |
| 2017 | 3,71 |

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah

Berdasarkan Tabel 1.2, dapat dilihat bahwa inflasi dari tahun 2002-2017 cenderung berfluktuasi di mana inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2005 yaitu sebesar 16,46 %.

Peningkatan inflasi dapat mengakibatkan pengangguran karena kecenderungan harga barang dalam negeri mengalami peningkatan sehingga

permintaan produk dalam negeri menurun dan mengakibatkan meningkatnya permintaan produk-produk luar negeri. Semakin menurunnya permintaan produk dalam negeri, sejumlah pengusaha dalam negeri otomatis akan mengurangi jumlah tenaga kerja karena menurunnya permintaan produk (Mankiw, 2000).

Faktor selanjutnya yang berpengaruh terhadap pengangguran yaitu pendidikan. Pendidikan adalah proses atau usaha bagi individu untuk menambah pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Arfida, 2003).

Pendidikan yang lebih tinggi mengakibatkan produktivitas kerja lebih baik sehingga dapat memberikan penghasilan yang lebih besar. Namun rendahnya pendidikan juga menyebabkan pilihan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidup menjadi terbatas sehingga pilihan yang diambil pun biasanya hanya mengandalkan tenaga sehingga penghasilan menjadi ikut rendah (Simanjuntak, 1998).

Tabel 1.3
Rata-Rata Lama Sekolah Jawa Tengah
Tahun 2010-2017 (dalam tahun)

| Tahun | Rata-Rata Lama Sekolah |
|-------|---------------------------|
| 2010 | 6,71 |
| 2011 | 6,74 |
| 2012 | 6,77 |
| 2013 | 6,80 |
| 2014 | 6,93 |
| 2015 | 7,03 |
| 2016 | 7,15 |
| 2017 | 7,72 |

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah dari tahun 2010-2017 mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Dapat dilihat bahwa rata-rata lama sekolah dari tahun 2010 sebesar 6,71 dan pada tahun 2017 menjadi sebesar 7,72. Meskipun setiap tahunnya mengalami peningkatan namun rata-rata lama sekolah hanya 6-7 tahun atau setara dengan kelas 1 SMP. Capaian rata-rata lama sekolah yang hanya sampai kelas 1 SMP tentu akan relatif sulit untuk memasuki dunia kerja karena rata-rata lama sekolah yang diperlukan biasanya minimal 12 tahun atau lebih.

Tingkat pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan dan diharapkan dapat mengurangi tingkat pengangguran. Semakin tinggi tingkat pendidikan, diharapkan pekerjaan yang diperoleh semakin baik. Namun jika peningkatan pendidikan tidak dibarengi dengan lapangan pekerjaan yang luas itu hanya akan meningkatkan jumlah pengangguran.

B. Rumusan Masalah

Baik atau tidaknya perekonomian dan pembangunan suatu wilayah dapat dilihat atau diukur dari angka pengangguran yang ada di wilayah tersebut, karena pengangguran dapat menjadi parameter sejahtera atau tidaknya penduduk suatu negara.

Angka pengangguran yang rendah dapat mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang baik, serta dapat mencerminkan adanya peningkatan kualitas taraf hidup penduduk dan peningkatan pemerataan pendapatan. Oleh karena itu kesejahteraan penduduk meningkat

Di Indonesia, contohnya di Jawa Tengah pengangguran merupakan masalah yang sangat penting untuk diselesaikan. Berbagai upaya pemerintah dan kebijakan telah dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi masalah pengangguran tersebut. Dikaitkan dengan kondisi dan permasalahan yang akan diteliti adalah bagaimana sifat dan signifikansi dalam variabel-variabel upah, inflasi, dan pendidikan terhadap pengangguran.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah ditemukan, tujuan yang ingin dicapai yaitu mengestimasi pengaruh upah, inflasi dan pendidikan terhadap pengangguran. Adapun manfaat atau kegunaan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimanakah pengangguran tersebut berpengaruh terhadap perekonomian dan diharapkan dapat mengatasi atau mencari solusi terhadap pengangguran tersebut.

D. Sistematika Penulisan

Berikut merupakan sistematika penyusunan penulis

BAB I PENDAHULUAN

Dalam pendahuluan menguraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian , serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menguraikan tinjauan pustaka tentang upah, pertumbuhan penduduk, dan pendidikan serta menerangkan mengenai penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan mengenai variable penelitian , definisi operasional, jenis dan sumber data serta analisis yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian .

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menguraikan tentang deskripsi data penelitian, hasil analisis data, dan interpretasi ekonomi.

BAB V PENUTUP

Akhir dari bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran, guna untuk perbaikan dan referensi penelitian selanjutnya dalam pembahasan ruang lingkup yang sama.

LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA